BAB II

GAMBARAN UMUM DESTINASI WISATA GUNUNG JAMBU DESA SERUT

Dalam bab ini peneliti mendekripsikan wilayah Gunung Jambu yang terletak di Desa Serut, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Penjelasan tersebut dimulai dari keterangan yang membicarakan soal sejarah singkat Wisata Puncak Gunung Jambu, letak luas dan kondisi geografis,

A. Sejarah Singkat Wisata Puncak Gunung Jambu Desa Serut.

Gunung Jambu merupakan barisan pegunungan sewu yang berada di Desa Serut Kabupaten Gunungkidul. Gunung Jambu adalah petilasan yang dilestarikan oleh masyarakat sekitar untuk menjadi salah satu tempat wisata yang masih terjaga. Dahulu kala, Gunung Jambu ini merupakan desa wisata religi yang dimanfaatkan sebagai tapak petilasan atau peristirahatan Sunan Kalijaga, tapak petilasan di Gunung Jambu dengan adanya Candi Manikmoyo. Candi Manikmoyo yang berkaitan dengan Sendang Banyuurip. Pada masa itu Sendang Banyuurip berfungsi sebagai tempat pemandian Sunan Kalijaga, setelah itu Sendang Banyuurip mulai surut dan perlahan mengering sehingga Sunan Kalijaga menancapkan tongkatnya lalu keluarlah mata air di Sendang Banyuurip.[1]

Sejak awal tahun 1980-1990an Gunung Jambu merupakan destinasi wisata yang ramai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat Gunungkidul, Klaten, Sleman, dan sekitarnya untuk menikmati pemandangan serta berburu buah jambu

[1] Wawancara dengan Didik, Pj Devisi Infastruktur Pokdarwis Gunung Jambu, 27 Desember 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

di daerah tersebut, selain itu juga Gunung Jambu didapati banyak pohon Jambu Kelutuk yang berbuah subur sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung. Pada tahun 1985an Gunung Jambu di kunjungi oleh Bupati Gunung Kidul untuk meresmikan Gunung Jambu dengan menanam bibit pohon cemara sebagai daerah yang memiliki potensi alam yang indah. Namun seiring berkembangnya zaman wisata Gunung Jambu tidak lagi berkembang karena kurangnya kepedulian warga dengan potensi yang ada akhirnya tanaman-tanaman jambu tersebut berganti dengan tanaman lain. Sejak tahun 2015 masyarakat berencana untuk mengembangkan kembali wisata Gunung Jambu dengan diperlukan adanya pokdarwis untuk berkenan mengelola Gunung Jambu menjadi salah satu wisata di Gedangsari.[2]

Gambar 1

Sendang Banyuurip

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Dokumen Pokdarwis Gunung Jambu, hlm. 1.

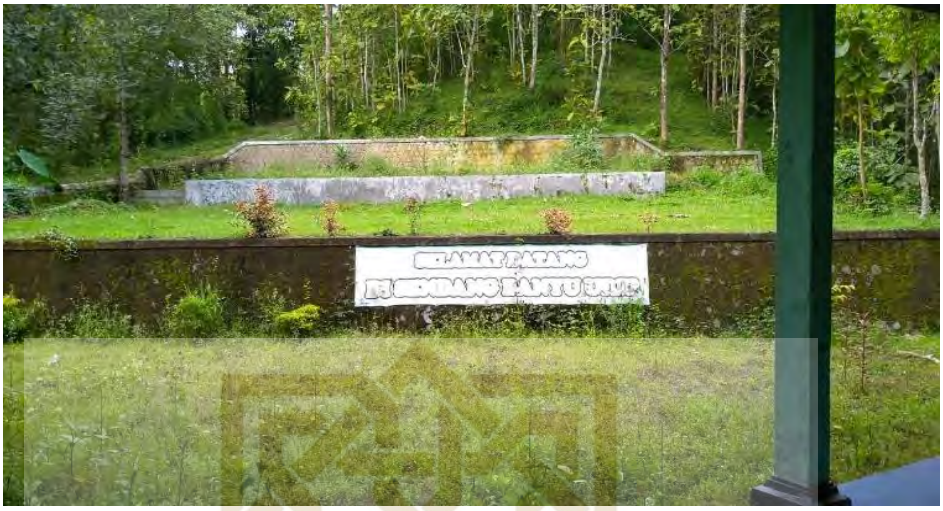

Sumber Dokumentasi Penulis

B. Letak Secara Geografis dan Demografis.

1. Letak Geografis Gunung Jambu.

Secara administratif Gunung Jambu terletak di Desa Serut, Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul yang mencakup tiga Dusun yaitu: Dusun Serut, Dusun Rejosari dan Dusun Ngelekong. Jarak pusat pemerintah desa dengan lokasi wisata Gunung Jambu hanya berkisar 3 km, 7 km dari ibukota kecamatan, 19 km dari jarak Ibukota kabupaten, dan 25 km dari ibukota provinsi. Akses menuju ke Gunung Jambu sangat mudah di tempuh bila dari kawasan kota Yogyakarta hanya berkisar satu hingga dua jam sehingga dapat dilalui dengan roda dua dan roda empat. Batas secara administrasi Gunung Jambu adalah: [3]

1. Sebelah Utara : Desa Kragilan Kecamatan Gantiwarno dan Desa Ngandong.
2. Sebelah Selatan : Desa Terbah Kecamatan Patuk.
3. Sebelah Barat : Desa Gayamharjo Kecamatan Prambanan.

[3] Data Monografi Desa Serut, Tahun 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Sebalah Timur : Desa Sampang.

Gambar 2

Peta Desa Serut.

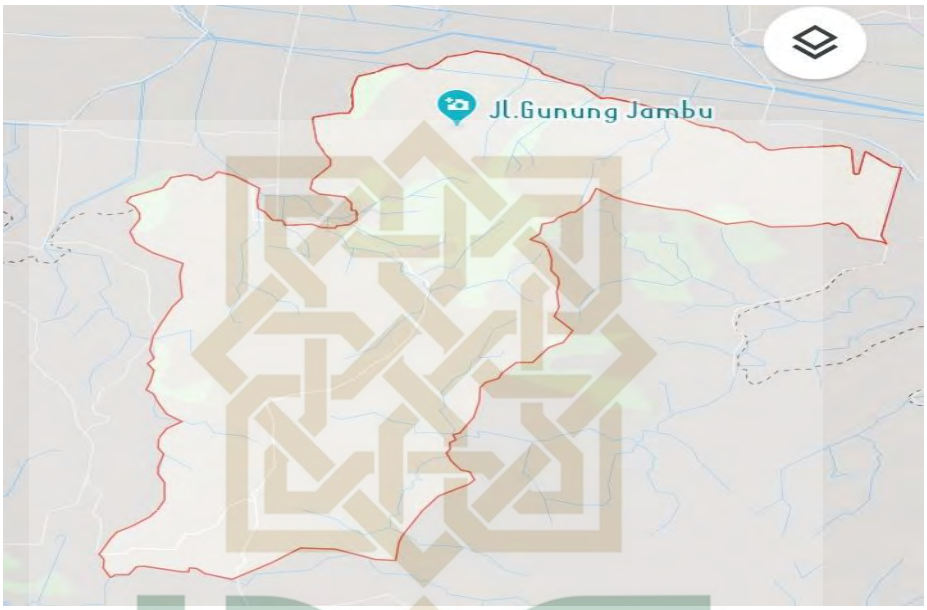

Sumber : Google maps, diakses pada tanggal 20 Januari 2019

Gambar 3.

Gapura Selamat Datang Puncak Wisata Gunung Jambu.

Sumber: Dokumentasi penulis pada tanggal 12 Februari 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berdasarkan informasi dari masyarakat posisi Gunung Jambu terletak persis tidak terlalu jauh dengan obyek pariwisata Gunung Api Purba untuk menuju Wisata Gunung Jambu sangat mudah dan tidak terlalu lama, karena lokasinya tidak terlalu jauh dengan perkotaan yang mana bila ditempuh dari arah timur. Jarak tempuh menuju lokasi wisata Gunung Jambu dari bandara Adi Sucipto Yogyakarta memperlukan waktu 37 menit, begitu pula jika ditempuh dari arah utara melalui Kabupaten Klaten Candi Prambanan memerlukan waktu 24 menit. Akses jalan untuk menuju lokasi pariwisata Gunung Jambu tidak begitu sulit dan terdapat akses bagi pengendara roda dua maupun roda empat.

2. Topografi dan Iklim.

Gunung Jambu merupakan salah satu pegunungan sewu yang berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara dengan ciri khas jalanan yang dikelilingi perbukitan dan pepohonan yang lebat.[4]

Gunung Jambu memiliki ketinggian tanah rata-rata 500 mdpl. Di Desa Serut memiliki iklim tropis dan memiliki curah hujan rata-rata 2493 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata 85 hari pertahun. Puncak hujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan bulan Februari tiap tahunnya. Suhu udara berkisar antara 27℃ sampai dengan 34℃ sehingga dengan kondisi lingkungan di sekitar Gunung Jambu termasuk wilayah yang tandus atau kurang pengaliran.

[4] Dokumen Pokdarwis Gunung Jambu 2018

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

3. Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomi.

Berdasarkan yang diperoleh Desa Serut adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gedangsari, Gunungkidul, Yogyakarta yang memiliki 7 Padukuhan, Padukuhan tersebut:[5]

Tabel 1.
Data Penduduk Ditingkat Padukuhan 2017.

No.	Padukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1	Serut	437	437	874
2	Kayoman	245	271	516
3	Dawung	323	341	664
4	Wangon	268	276	544
5	Rejosari	366	389	755
6	Nglengkong	404	462	866
7	Karangpadang	412	405	817
JUMLAH		**2445**	**2581**	**5026**

Sumber : Data Padukuhan Desa Serut Tahun 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bisa dilihat berdasarkan tabel di atas data penduduk yang lebih banyak penduduk nya yaitu Padukuhan Serut dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 437 jiwa dan perempuan 437 jiwa. Jika dibandingkan dengan padukuhan lainnya Padukuhan Kayoman yang lebih sedikit jumlah penduduknya.

[5] Data Demografi Desa Serut Tahun 2017

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Tabel. 2
Jumlah Penduduk Desa Serut Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	2581
2	Laki-laki	2445
	Jumlah	5026

Sumber: Data Profil Padukuhan Kembang Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah penduduk masyarakat Desa Serut Pada tahun 2017 memiliki penduduk sebanyak 5026 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2445, penduduk perempuan 2581 dengan jumlah KK sebanyak 1696.

Tabel 3
Data Penduduk Desa Serut Berdasarkan Kelompok Usia atau Umur

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0 - 5 Tahun	309
2	6-9 Tahun	278
3	10-24 Tahun	1.054
4	25-59 Tahun	2.438
5	60 Tahun keatas	822
JUMLAH		5.026

Sumber: Data Profil Desa Serut Tahun 2017.

Sedangkan dari tabel data usia menunjukan bahwa jumlah penduduk masyarakat Desa Serut yang tergolong produktif pada usia 10 sampai 60 Tahun adalah 4.314 jiwa.

Kondisi wilayah Gunung Jambu yang dikenal dengan keberagaman potensi yang meliputi potensi alam, wisata, budaya, hingga penghijauan. Keadaan masyarakat di wilayah Gunung Jambu yang lebih menunjukan ketahanan dalam melestarikan alam dan lingkungan. Sehingga aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari lebih banyak pertanian, walaupun sudah banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

warga yang mulai bekerja pada beberapa sektor seperti menjadi pedagang, guru, karyawan dan sebagainya.[6]

Kondisi ekonomi warga Desa Serut tergolong cukup baik. Selain menjadi buruh dan petani, warga juga banyak yang bekerja diluar wilayah Desa seperti di Kota Yogyakarta, Bantul dan sekitarnya. Penduduk berdasarkan mata pencarian tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4
Mata Pencarian Masyarakat Tahun 2017

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	533
2	Buruh	965
3	Dagang	106
4	TNI	6
5	POLRI	4
6	PNS	15
7	UKM	45
8	Seniman	389
9	Karyawan	310
10	Guru	9
11	Pengrajin	71
12	Wiraswasta	181
JUMLAH		2.634

Sumber : Data Profil Desa Serut Tahun 2017

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pencarian masyarakat Desa Serut mayoritas buruh dengan Jumlah 960 warga dibandingkan dengan pekerjaan lain.

[6] Laporan Kependudukan dan Data Monografi Yang Terlampir di Desa Serut Tahun 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan beberapa indikator, sedangkan untuk menggambarkan tingkat kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembangan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kriteria keluarga sejahtera dalam tiga tahapan yakni tahapan keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera 1 (KS 1), dan keluarga sejahtera.[7]

Menurut BBKN *pertama,* Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan dan kesehatan. *Kedua,* Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetepai belum dapat memenuhi kebutuhn sosial psiokologisnya seperti kebutuhan pendidikan. *Ketiga*, Keluarga Sejahtera II yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan sosial-psikologis tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.[8]

Berikut tabel data kemiskinan Desa Serut untuk menegtahui tingkat kesejahteraan disana sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Astuti, Sidharta Adyatma dan Ellyn Normelani, "Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Banjarmasin Selatan", *Jurnal Pendidikan Geografi* Vol. 4: 2 (2017).

[8] Orang Aring, Tahapan Keluarga Sejahtera, diakses dari http://bhanuaa.blogspot.com/2011/06/tahapan-keluarga-sejahtera pada tanggal 6 April 2019 Pukul 02.28 WIB.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Tabel 5.

Data Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

NO	Tingkat kesejahteraan	Jumlah KK
1	KK Miskin/ RTM	711
2	Pra KS	269
3	KSI	1022
4	KS II	901
JUMLAH		2902

Sumber: Data Profil Desa Serut Tahun 2017.

Berdasarkan dari data kemiskinan di atas bahwa tingkat kesejahteraan dapat disimpulkan bahwa Keluarga Sejahtera I tingkat kesejahteraannya lebih banyak dibandingkan Pra Keluarga Sejahtera.

C. Potensi dan Daya Tarik Objek Wisata Gunung Jambu.

Puncak gunung jambu memiliki suasana yang tenang serta pemandangan yang asri udara yang begitu sejuk 27°-34° mencerminkan keaslian alam yang masih terjaga. Lokasi yang tak jauh dari Gunung Api Purba wisata ini memiliki suasana alam yang segar terdapat pemandangan alam yang indah dengan dikelilingi pohon cemara selain itu bisa melihat pemandangan wisata Rowo Jombor dari atas Puncak Gunung Jambu.[9] Gunung Jambu menjadi tempat yang tepat untuk bersantai dan menikmati suasana alam dan segarnya udara sekitar. Banyak potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Gunung Jambu diantaranya Gunung Jambu memiliki 2 puncak yaitu puncak cemara dan puncak pertapaan

[9] Observasi Potensi Puncak Gunung Jambu, Desa Serut, Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunung Kidul, 21 Juli 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

candi manikmaya serta pemandangan alam yang indah sehingga wisatawan bisa melihat keindahaan alam dan bisa melihat pemandangan yang luas memajang dari dua Gunung Merapi dan Gunung merbabu selain itu juga bisa melihat indahnya hamparan sawah dan Rowo Jombor Klaten, adapun pemandangan alam wisata olahraga *extreme (trail, jeep, downhill outbond)* selain itu juga Puncak Gunung Jambu memiliki wisata seni budaya yaitu krawitan dan jatilan. Puncak Gunung Jambu juga bisa menjadi wisata religi pertapaan Candi Manikmoyo.[10]

Gunung Jambu juga menawarkan spot selfie, gardu pandang, awan berkabut *sunset,* yang mana menjadi obat hasrat masyarakat untuk berfoto dengan fenomena alam, dan foto wisata alam ini ditunjukan untuk kalangan anak muda dan orangtua untuk berkreasi lewat pesona wisata yang disajikan oleh pokdawis Gunung Jambu. Gunung Jambu juga menyediakan tempat atau spot untuk track motor cross, dari spot ini dapat dikatakan menantang dan memicu para pecinta motor trail.

Gambar 4.
Pesona Alam di Gunung Jambu dan Batu Candi Manikmoyo

[10] Dokumen Pokdarwis Gunung Jambu 2018

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Sumber : Dokumen Pokdarwis Gunung Jambu.

Gambar 5
Pemandangan Wisata Alam Gunung Jambu dan Spot Gardu Pandang

Sumber: Dokumentasi Peneliti

.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Profil Pokdarwis Gunung Jambu.

Pokdarwis Gunung Jambu Kabupaten Gunungkidul berkedudukan di Desa Serut. Berdasarkan dari data yang diketahui pokdarwis terkait dengan pembentukan pokdarwis Gunung Jambu dibentuk pada tanggal 08 Oktober 2017. Akan tetapi penginisiasian Karangtaruna untuk membentuk Pokdarwis Gunung Jambu di prakasai oleh bapak Sigit Purnomo selaku ketua pokdarwis yang sudah berlangsung pada akhir tahun 2015.[11] Perencanaan yang dilakukan oleh Pokdarwis Gunung Jambu dilakukan dengan melibatkan anggota tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar sehingga perencanaan dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan wisata Gunung Jambu. Salah satu program kerja pokdarwis yaitu membangun sarana dan prasarana bagi wisatawan. Masyarakat sekitar bekerjasama dengan pokdarwis dengan memulai membuka akses masuk untuk naik ke puncak gunung jambu.

1. Visi dan Misi Pokdarwis Gunung Jambu

Pokdarwis Gunung Jambu memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan kesepakatan bersama.

Visi :

Bangkit bersama membangun negeri dari desa.

Misi :

1) Mengembalikan sejarah kejayaan Gunung Jambu.

[11] Wawancara Sigit Purnomo, Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 15 Januari 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah Gunung Jambu Desa serut karena masih banyak yang berada dibawah garis kemiskinan.
3) Memberdayakan potensi alam, budaya dan kearifan lokal gunung jambu.
4) Mengkaryakan generasi muda untuk bangkit membangun desa.[12]

2. Struktur Kepengurusan Pokdarwis Gunung Jambu.

Struktur kepengurusan Pokdarwis Gunung jambu mulai pada tahun 2017 hingga saat ini pada tahun 2019. Berikut ini merupakan struktur organisasi dari Pokdarwis Gunung jambu.

Tabel 6.
Susunan Kepengurusan Struktur Pokdarwis Gunung Jambu

Ketua	Sigit Purnomo, S.Pd., M.Pd.	Karang Taruna Ngudi Utomo-DUREN
	Edi Purbianto, A.Md.	Karang Taruna Sidodadi-NGEPEK
Sekretaris	1.Warsito, S.Pd.I	Karang Taruna PERMADANI-NGLENGKONG
	2. Romi Yulianto	Karang Taruna Ngudi Utomo-DUREN
Bendahara	1.Eva Etik Sholihah, S.E.	Karang Taruna Prasojo – REJOSARI
Sie Adventure	Kelik Wijanarko	Karang Taruna DUREN
	Eko Dian Susilo	Karang Taruna DUREN
	Sidiq Widodo	Karang Taruna DUREN
	Sriwiyanto,	Karang Taruna MMS-SUMBER

[12] Dokumen Pokdarwis Gunung Jambu 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	Sunarno	Karang Taruna MMS-SUMBER
Sie Publikasi	Lilik Yudi Prasetyo,	Karang Taruna Prasojo-REJOSARI
	Joko Listiyanto	Karang Taruna DUREN
	Joko Suseno	Karang Taruna DUREN
	Liya Puji Utami	Karang Taruna Permadani – Nglengkong
	Mila Pujiati	Karang Taruna MMS-SUMBER
	Wawan Triyanto, S.Kom	Karang Taruna PermadaniNglengkong
Sie Infrastruktur	Pak Didik	
	Pak Trisnoyulianto	Karang Taruna DUREN
	Pak Sriyanto	Karang Taruna DUREN
	Pak Widodo	Karang Taruna DUREN
	Pak Suparjo	Karang Taruna Prasojo-REJOSARI
	Pak Sulis	Karang Taruna MMS-SUMBER
Sie Event	Pak Hariyono	Karang Taruna PONDOK
	Agus Elja	Karang Taruna Dwi Manunggal Bakti- Ngalang2 Ombo
	Pak Hariyadi	Karang Taruna Prasojo-REJOSARI
	Duwi Yanta, A.Md.	Karang Taruna TOMPAK
	Kriswanto	Karang Taruna Permadani – Nglengkong
Sie Perlengkapan	Arif Widodo	Karang Taruna DUREN
	Widodo	Karang Taruna DUREN
	Sagiman	Karang Taruna DUREN
	Marwanto	Karang Taruna DUREN
	Sudaryanto	Karang Taruna Dwi Manunggal Bakti-Ngalang2 Ombo
	Supriyanto	Karang Taruna Dwi Manunggal Bakti-Ngalang2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Ombo

Sumber : Dokumen Pokdarwis Gunung Jambu

Masing-masing devisi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan perannya sebagai pengelola wisata Gunung Jambu.

1) Tugas Ketua Pokdarwis Gunung Jambu.

Ketua pokdarwis yang dijabat oleh Bapak Sigit Purnomo bertugas sebagai penanggung jawab dalam semua kegiatan organisasi. Menyadarkan masyarakat agar mau berpartisipasi dalam kegiatan pokdarwis Gunung Jambu untuk memberdayakan wisata Gunung Jambu, memimpin jalannya rapat anggota dan pengurus pokdarwis serta membantu atau mengontrol kerja anggota pokdarwis Gunung Jambu dalam pengelolaan wisata puncak Gunung Jambu.

2) Tugas Wakil Ketua Pokdarwis Gunung Jambu.

Wakil ketua yang dijabat oleh Bapak Edi Purbianto. Tugas wakil ketua adaah membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya, memimpin rapat anggota dan rapat pengurus jika ketua berhalangan hadir dan melaksanakan tugas yang lain. Dalam melaksanakan tugas wakil ketua harus bertanggung jawab kepada ketua.

3) Tugas Sekretaris.

Sekretaris yang dijabat oleh Bapak Warsiti dan Romi Yulianto. Sekretaris mempunyai tugas yaitu membantu ketua dalam bidang administrasi umum dan ketentuan-ketentuan yang meliputi: surat-menyurat, kearsipan, pendataan anggota, mencatat keputusan rapat membuat laporan, inventaris barang-barang, dan lain-lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Tugas Bendahara

Bendahara yang dijabat oleh Mbak Evi Etik Sholehah. Tugas bendahara pokdarwis Gunung Jambu yaitu membantu ketua dalam pengelolaan keuangan dalam penyimpanan dana, keluar masuk nya uang, melaksanakan penyusunan administarasi keuangan, menyiapkan laporan pertanggung jawaban keuangan.

5) Tugas Devisi Adventure

Devisi adventure memiliki lima anggota yang diketuai oleh Bapak Kelik Wijanarto, yang bertugas pengurusan suarat izin nya komunitas-komunitas *offroad* untuk berkunjung atau dalam mengadakan acara di wisata Gunung Jambu.

6) Tugas Devisi Publikasi.

Devisi Publikasi terdiri enam anggota yang diketuai oleh Bapak Lilik Prasetyo. Yang bertugas menginformasikan seluruh kegiatan yang berada di pariwisata Gunung Jambu melalui sosial media dan memasarkan wisata Gunung Jambu.

7) Tugas Devisi Infastruktur.

Devisi Infastruktur terdiri dari enam anggota yang diketuai oleh Bapak Didik yang bertugas mengatur fasilitas yang ada di wisata gunung jambu seperti spot foto, gazebo dan lain-lain.

8) Tugas Devisi Acara atau Event.

Devisi Acara atau event terdiri lima anggota yang diketuai oleh Bapak Hariyono yang bertugas mengadakan event serta susunan acara wisata Gunung Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9) Tugas Devisi Perlengkapan.

Devisi Perlengkapan terdiri dari enam anggota yang diketuai oleh Bapak Arif Widodo. Devisi perelngkapan bertugas menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhakan dalam kegiatan Pokdarwis Gunung Jambu, bertanggung jawab atas tersedianya sarana dan prasana dalam pelaksanaan kegiatan untuk wisatawan seperti tempat yang akan digunakan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat :

Pokdarwis dalam melakukan pengembangan pariwisata Gunung Jambu mempunyai dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat antara lain:

a) Faktor Pendukung :

1) Sudah adanya kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Masyarakat Desa Serut sudah sadar dengan adanya potensi alam yang berada disana secara umum masyarakat mau berpartisipasi dalam melakukan kegiatan wisata yang terbuka sehingga perencanaan program pokdarwis yang akan dilaksanakan menjadi transparan sikap kekeluargaan dan gotong royong yang masih sangat kental. Dukungan dan peran serta masyarakat untuk ikut memajukan wisata Gunung jambu merupakan faktor dominan bagi tercapainya tujuan pokdarwis.

2) Memiliki fasilitas yang bagus dan nyaman.

Gunung jambu memiliki beragam fasilitas yang dibuat oleh pokdarwis dan masyarakat bertujuan untuk membuat wisatawan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berkunjung merasakan nyaman sehingga ingin kembali untuk berekreasi.

b) Faktor Penghambat

1) Dana Infastruktur

Kurangnya dana atau modal sehingga pokdarwis kesulitan untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana. Karena tanah Gunung Jambu addalah tanah perorangan sehingga untuk modal yang dimiliki oleh pokdarwis modal murni dari masyarakat tidak ada pemasukan atau campur tangan dari pemerintah.

4. Kegiatan Pokdarwis

Adapun beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh pokdarwis Gunung Jambu untuk membangkitkan kembali wisata puncak Gunung Jambu yaitu:

1). Pembuatan jalur menuju wisata puncak Gunung Jambu.

2) Pembuatan tempat parkir untuk wisatawan puncak Gunung Jambu.

3) Pembuatan Gardu Pandang di puncak Gunung Jambu.

4) Pembuatan beberapa tempat selfie untuk pengunjung puncak Gunung Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

RESTORASI GUNUNG JAMBU SEBAGAI DESTINASI WISATA DI GUNUNGKIDUL

Pada bagian ini penulis menjelaskan tentang hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan observasi, wawancara dan dokumentasi terkait tentang tahapan pemberdayaan masyarakat melalui Pokdarwis Gunung Jambu dan dampak dari pemberdayaan masyarakat pariwisata Gunung Jambu Serut Gunungkidul.

A. Restorasi Gunung Jambu

Pada awal tahun 1980an Puncak Gunung Jambu sudah berkembang pesat dengan adanya desa wisata. Namun seiring jalannya waktu wisata Gunung Jambu kini mulai surut pengunjung dikarenakan kurangnya kepedulian masyarakat dengan potensi yang ada sehingga tanaman-tanaman jambu mulai berganti dengan tanaman lain. Salah satu tindakan yang dilakukan oleh Pokdarwis adalah memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya dengan tujuan mengembangkan kembali potensi yang sudah ada untuk menjadi obyek wisata dan mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung kesana. Sebelum kelompok sadar wisata mengelola potensi alam ada beberapa persiapan dari Pokdarwis Gunung Jambu dengan melakukan study banding terlebih dahulu.

Adapun tahapan pokdarwis dalam proses pengembangan masyarakat melalui pariwisata menurut Happy Marpaung dilakukan dengan menggunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tiga tahapan antara lain, tahap penemuan (*exploration),* tahap kererlibatan (*involvement)* dan tahap pengembangan (*development)* berikut penjelasannya:

1. Tahapan Penemuan Potensi dan Permasalahan (*Explorasi*).

a. Penemuana Potensi

Wisata Gunung Jambu ini menunjukkan bahwa lokasi tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan kembali daya Tarik atau destinasi wisata. Potensi yang dimiliki Gunung Jambu diantaranya adalah potensi alam wisata Gunung Jambu. Wisata Gunung Jambu memiliki keindahan alam yang masih asri dan menawarkan keindahan pemandangan dari ketinggian 500 mdpl dari ketinggian tersebut wisatawan dapat melihat keindahan Gunung Api Purba, Embung Rawa Jombor dan tempat-tempat perbatasan Gunungkidul dan Klaten lainnya, seperti yang dikatakan Bapak Sigit:

> "*Gunung Jambu ini awalnya pasar wisata mbak, banyak yang jual jambu, makanya potensi yang ada digunug jambu saya dan karangtaruna lainnya ingin sekali mengembangkan kembali potensi alam yang ada disana mbak, soalnya eman mbak kalo misalnya nggak diurus soalnya pemandangannya indah banget mbak disana juga ada candi namanya candi manikmaya tempat petilasan gitu mbak "*.[13]

Dari pernyataan di atas bahwa Gunung Jambu menjadi tempat strategis untuk melihat pemandangan alam. Wisata Gunung Jambu ini termasuk wisata alam yang harus terjaga lingkungan dan alamnya secara berkelanjutan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dengan adanya tanaman pohon jambu dan pohon cemara membuat wisata Gunung Jambu semakin asri. Selain itu juga Wisata Gunung jambu memiliki potensi alam lainnya yaitu Candi Manikmoyo

[13]Wawancara dengan Sigit Purnomo, Sekretaris Pokdarwis Gunung Jambu, 25 Februari 2019.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

sebagai wisata religious atau spiritual yang biasanya dipakai untuk petilasan dan acara nyadranan setiap tahunnya.

b. Penemuan Masalah dan Penyelesaian.

Bapak Sigit menyampaikan bahwa Pemerintah Desa Serut masih belum mendukung penuh dengan adanya pembangunan kembali wisata Gunung Jambu dikarenakan Dukungan dan peran dari pemerintah masih belum maksimal dalam pengembangan wisata Gunung Jambu mulai dari Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata Gunung Kidul kurang maksimalnya dukungan dari Pemerintah Desa. Hal ini dikarenakan Pemerintah Desa belum memberikan bantuan yang berupa materi atau dana untuk pengembangan Parwisata Gunung Jambu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Didik PJ infastruktur Pokdarwis Gunung Jambu:

> *"…….karena tidak ada dana dari desa sehingga untuk membangun kembali pariwisata gunung jambu aja masih susah mbak, dikarenakan tanahnya wisata Gunung jambu ini tanah perorangan mbak bukan tanah pemerintah jadi Pemerintah Desa dan dinas Pariwisata kurang mendukung untuk membangun kembali wisata gunung jambu,".*[14]

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Didik selaku PJ Infastruktur, bahwa tanah Pariwisata Gunung Jambu yaitu tanah perorangan bukan tanah pemerintah sehingga dari pemerintah Desa dan Dinas Parwisata kurang mendukung darisegi materi atau pedanaan untuk mengembangkan kembali pariwisata Gunung Jambu.

Sumber pedanaan Pokdarwis Gunung Jambu dalam jangka waktu yang tidak terbatas berasal dari swadaya anggota Pokdarwis yang diperoleh antara lain

[14]Wawancara Didik, Pj Devisi Infastruktur Pokdarwis Gunung Jambu, 14 February 2019

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

melalui: Menghidupkan kegiatan-kegiatan hiburan melalui kerjasama dengan komunitas mobil *offroad* dan *motor trail*, sponsor dan masyarakat sekitar.

2. Tahapan Keterlibatan Masyarakat (*Involvement*)

a. Pengorganisasian Pembuatan Struktur Pokdarwis Gunung Jambu

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa ide terbangunnya kembali Wisata Gunung Jambu adalah di dasari oleh kesadaran terhadap permasalahan yang berasal dari kepekaan diri seperti yang dialami Bapak Sigit Purnomo dimana beliau mulai menyadari potensi Gunung Jambu sehingga Bapak Sigit mengumpulkan seluruh karang taruna mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut agar Pariwisata Gunung Jambu bisa kembali bangkit menjadi obyek wisata dan bisa menjadi suatu keuntungan bagi masyarakat Desa Serut. Seperti apa yang dinyatakan oleh Bapak Sigit Purnomo selaku ketua Pokdarwis Gunung Jambu:

> "*Mekanisme pendirian Pokdarwis Gunung Jambu yang pertama saya mengumpulkan dari beberapa karang taruna, kemudian dari karang taruna budi otomo melakukan study banding di Pokdarwis Goa Pindul kami disambut oleh Pak Zuhdan selaku ketua pokdarwis Goa Pindul, lalu Pak Zuhdan memberikan pengarahan berkaitan dengan pengelolaan obyek wisata tentang pembentukan pokdarwis,memanfaatkan potensi yang ada di Desa dan pendapatan untuk masyarakat*".[15]

Keterangan di atas membuktikan bahwa Bapak Sigit Purnomo ingin sekali mengembangkan daerahnya dengan cara mengajak beberapa karang taruna wilayah Gunung Jambu untuk berpartisipasi mengembangkan kembali Gunung

[15] Wawancara dengan Bapak Sigit Purnomo, Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 14 January 2019.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Jambu menjadi obyek wisata dengan mengunjungi Pokdarwis Goa Pindul untuk menjadi perbandingan objek wisata yang berada di Gunung Kidul.

Setelah Pokdarwis Gunung Jambu selesai study banding lalu mereka mengumpulkan masyarakat dan seluruh Karang Taruna Desa Serut dan pemerintah desa untuk melakukan musyawarah pembentukan Pokdarwis Gunung Jambu. Dengan tujuan supaya wisata Gunung Jambu kembali menjadi obyek wisata seperti yang diungkapkan oleh Pak Sigit Purnomo selaku ketua Pokdarwis

> *"kalo kegiatan pokdarwis setelah study banding, pertama kali saya selaku ketua Pokdarwis mengadakan pembentukan pokdarwis, lalu menguumpulkan seluruh karang taruna wilayah Desa Serut kemudian ada perwakilan masing-masing dari setiap karang taruna".*[16]

Dari pernyataan di atas bahwa keberadaan Desa Serut memang tidak terlepas dari pembentukan Pokdarwis Gunung Jambu yang diprakasai oleh Bapak Sigit Purnomo selaku ketua Pokdarwis yang dilakukan pada tahun 2015 yaitu berasal dari musyawarah seluruh karang taruna. Hingga pada saat itu struktur pokdarwis masih tergolong sangat sederhana maka terbentuklah berupa ketua, wakil, sekretaris, dan bendahara. Seperti apa yang beliau ungkapkan sendiri yaitu:

> "*antara lain waktu pembentukan Pokdarwis pada tahun 2015 karna masih baru dengan adanya pokdarwis Gunung Jambu, masyarakat dan seluruh karang taruna juga masih pada bingung ya mbak pada saat itu untuk cari ketua nya siapa, nah,ada satu karangtaruna yang nunjuk saya sebagai ketua, dan seluruh karang taruna pun setuju kalo saya sebagai ketua".*[17]

[16] *Ibid.,*
[17] Wawancara Sigit Purnomo, Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 14 January 2019.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Bapak Edi selaku wakil ketua Pokdarwis Gunung Jambu juga menyampaikan yaitu :

> " *ya, waktu diresmikan pokdarwis kan tahun 2017 bulan oktober kalo nggak salah ya mbak, yang datang rapat waktu itu seluruh karangb taruna dan ada Kemudian itu urgensi dengan pihak pemerintah Desa kebetulan Pak Lurah dan sekretaris Desa ikut berkumpul. Lalu kita dapat SK dari Desa dan Dinas Pariwisata Gunung Kidul untuk membangkikan kembali wisata tersebut, tentunya untuk mengembangkan kembali obyek wisata gunung jambu juga kan perlu ada yang menangani untuk berjalannya kegiatan atau program-program yang akan diadakan nantinya oleh Pokdarwis yaitu kami sepakat untuk membentuk struktur pokdariwis Nah kemudian kita bagi beberapa devisi dalam struktur itu untuk mengembangkan obyek wisata Gunung Jambu untuk bisa bangkit kembali".*[18]

Jadi dengan adanya pembentukan Pokdarwis Gunung Jambu yang diresmikan pada tanggal 08 oktober 2017 melalui surat keputusan kepala Desa tentang pembentukan struktur pengurus Pokdarwis Gunung Jambu. Pada waktu itu diketuai oleh Bapak Sigit Purnomo, wakil ketua Bapak Edi, sekretaris Bapak Warsito dan Mas Romi, bendahara Mbak Eva dan 28 anggota kelompok dengan beberapa devisi agar mempermudah menjalankan suatu kegiatan Pokdarwis Gunung Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Sosialisasi Pengembangan Wisata

Pokdarwis Gunung Jambu bersama-sama terjun langsung ke masyarakat untuk mengadakan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan kepada pemilik lahan, pemerintah Desa dan seluruh karang taruna dikumpulkan dalam suatu pertemuan untuk membahas Gunung Jambu berupa informasi akan dikembangkan kembali wisata Gunung Jambu dan memberi pemahaman tentang tahapan pengembangan

[18] Wawancara Edi Pubianto, Wakil Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 14 January 2019

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

wisata kepada seluruh masyarakat Pemerintah Desa dan pemilik lahan yang berada di Gunung Jambu. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sigit Purnomo yaitu :

> "*kami mengajak masyarakat dengan adanya sosialisasi untuk meyakinkan masyarakat lalu semuanya dikumpulkan dibalai Desa pertama kita mensosialisasikantentang pemilikan lahandan pengeolaan lahan bahwa Gunung Jambu bisa menjadi kembali obyek wisata seperti wisata lainnya yang ada di Gunung Kidul ".*[19]

Dalam pelaksanaan sosialisasi pokdarwis membicarakan potensi apa saja yang dimiliki masyarakat untuk bisa dikembangkan kembali wisata Gunung Jambu dan membicarakan arah kedepan mengenai wisata Gunung Jambu dalam pengembangannya, baik itu tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh pokdarwis dalam memanfaatkan potensi yang ada menjadi bahan invetarisasi wisata Gunung jambu antara lain :

(1) Adanya rutinitas bercocok tanam penanaman jahe dan tanaman-tanaman lainnya.

(2) Kegiatan tahunan yang menjadi tradisi mereka yaitu nyadran dan karawitan.

Dan juga membahas tentang kesiapan warga dengan adanya pengembangan kembali wisata gunung jambu. Hal ini meliputi kesepakatan oleh pemilik lahan. Seperti yang dipaparkan kembali oleh Bapak Sigit:

[19]Wawancara Sigit Purnomo, Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 14 January 2019

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

> "*selanjutnya sepakat atau tidak, jika sepakat kemudian pemilik lahan tandatangan MOU di atas materai 6000 diketahui oleh Pokdarwis dan kepala Desa".*[20]

Pemilik lahan pun menerima atau sepakat yang telah di sosialisakan oleh pokdarwis dengan adanya pengembangan kembali wisata Gunung Jambu. Setelah selesai melaksanakan kegiatas ssosialisasi pengurus langsung meresmikan wisata gunung jambu untuk menjadi pariwisata yang melibatkan seluruh masyarakat dan pemerintah Desa.

Dengan demikian, pembentukan yang diterapkan oleh Pak Sigit selaku ketua Pokdarwis dalam menggerakan swadaya masyarakat Gunung Jambu untuk senantiasa memberikan dukungan terhadap tahapan pengembangan wisata yang pernah punah untuk dikembangkan kembali.

c. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Gunung Jambu.

Setelah melalui proses pemberdayaan yang melibatkan masyarakat kemudian Pokdarwis melakukan beberapa program atau kegiatan acara diantaranya persiapan Infastruktur atau sarana dan prasana yang akan dibuat oleh Pokdarwis seperti peembuatan gapura, pembuatan jalan *offroad* dan lain sebagainya.Wisata Gunung Jambu ini akan berfokus terhadap wisata religi dan wisata olahraga seperti mobil *offroad* dan motor *off trail* selain itu juga pokdarwis akan membangun beberapa spot-spot foto untuk mengajak masyarakat mengunjungi wisata gunung jambu tersebut.

[20]*Ibid.,*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan terhadap adanya Pokdarwis Gunung Jambu secara tidak langsung merupakan suatu bentuk dukungan dari masyarakat terhadap adanya kembali obyek wisata gunung jambu yang berada di Desa Serut.

Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh Pokdarwis Gunung Jambu dan segenap devis yang ikut serta dalam perencanaan sampai perwujudan membangun kerjasama dengan mengajak masyarakat setempat agar berpartisipasi di setiap kegiatan yang berlangsung terhadap proses pengembangan wisata Gunung Jambu

Seperti halnya saat mendirikan beberapa bangunan yang mendukung adanya pengembangan wisata, meliputi:

1) Membangun beberapa spot *selfie* dimana saat pembangunan berlangsung seluruh masyarakat bergotong-royong untuk mendirikan beberapa spot tersebut. Pada tanggal 20 oktober 2017 mulai dipasang spot selfie oleh Pokdarwis dan beberapa masyarakat yang berpartisipasi dalam pemasangan spot selfie tersebut. Tujuan pokdarwis membuat spot selfie untuk pengunjung seperti yang dikatakan oleh Mas Didik :

"*tanggal 20 Oktober 2017 itu mbak, baru terbentuknya spot selfie yang ala kadarnya sing penting wisatawan tertarik dan merasa ingin datang lagi berkunjung kesana mbak, setelah mempersiapkan spot selfie pokdarwis juga membuat gardu pandang, tapi gardu pandang yang baru dibuat Cuma 1 mbak biar pengunjung bisa melihat keindahan klaten dari atas sana".*[21]

[21]Wawancara Didik, Pj Devisi Infastruktur Pokdarwis Gunung Jambu, 12 February 2019

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Berdasarkan perkataan di atas bisa disimpulkan bahwa Pokdarwis Gunung Jambu membuat spot selfie dan gardu pandang untuk menarik wisatawan agar wisatawan dapat berkunjung kembali ke tempat wisata Gunung Jambu dan dapat menikmati keindahan alam dari ketinggian puncak Gunung Jambu untuk melihat keindahan dan keramain kota Klaten dari atas sana

Gambar 6

Pembuatan *Spot Selfie.*

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Gunung Jambu.

2) Pembangunan Jalur *Offroad dan Offtrail*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses pembangunan atau pembentukan jalur *offroad* dan *offtrail* oleh pokdarwis dan masyarakat Pada tanggal 21 Oktober 2017. Pokdarwis dan masyarakat Bergotong-royong dan saling bahu membahu untuk membuka jalur utama menuju tempat parkir Puncak Gunung Jambu yaitu rute selatan sisi gunung yang melewati jalur rumah Bapak Kasimo warga dari Desa Sampang. Pokdarwis dan Mas Kriswanto selaku perwakilan dari anggota Jeep berencana untuk membangun jalur mobil *offroad* dan motor *offtrail* untuk bisa dilalui oleh kendaraan *jeep*, bahwa jalur yang akan digunakan dengan kendaraan jeep kurang lebih 2 Meter dari jalur rumah Bapak Kasimo karena wisata Gunung Jambu tidak hanya menyediakan keindahan alam dan *outbond* saja, melainkan ada wisata olahraga *jeep.*

Gambar 7.

Proses pembangunan jalur *offtrail* dan jalur *offroad* wisata Gunung Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Gunung Jambu.

Seperti yang dikatakan Pak Didik selaku penanggung jawab infastruktur Pokdarwis.

> *" jadi begini mbak, kan struktur pokdarwis sudah dibentuk ya, jadinya dengan adanya struktur itu agar mempermudah kegiatan pokdarwis contohnya devisi infastruktur,devisi adventure sama devisi publikasi ini alhamdulilah sudah berjalan mbak yaitu pembukaan jalur mobil offroad sama motor offroad dan seluruh masyarakat ikut serta dalam pembukaan jalur itu"*[22]

Berdasarkan pernyataan di atas, devisi yang difokuskan untuk mengelola wisata Gunung Jambu yaitu salah satunya devisi infastruktur ini berkaitan dengan pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat saling bergotong royong untuk mengembangkan kembali potensi yang ada di Gunung Jambu. Kegiatan yang sudah dibangun oleh pokdarwis yaitu pintu masuk jalur motor *off trail* yang berada di Kampung Sumber dan pintu masuk jalur untuk mobil *off road* yaitu di Daerah Desa Serut dan Desa Sampang. Kini Pokdarwis Gunung Jambu

[22] Wawancara Didik, Pj Devisi Infastruktur Pokdarwis Gunung Jambu, 27 Desember 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

bekerjasama dengan anggota jeep atau skin chapter Klaten untuk pembuatan jalur tesebut.

Jalur *offroad* Track Gunung Jambu sudah diresmikan sejak tanggal 29 oktober 2017 setelah pembentukan struktur pengurus pokdarwis Gunung Jambu. Peresmian jalur ofroad track ini melibatkan komunitas IJK (*Independent Jeep* Klaten) pemerintah desa dan seluruh masyarakat Desa Serut untuk berpartisipasi dalam meramaikan acara tersebut. Menurut Ibu Arsel selaku masyarakat sana yang melihat peresmian pembukaan jalur *offroad* track wisata Gunung Jambu:

> *"itu acara udah lama nggeh mbak, waktu saya liat pembukaan jalur offroad itu saya sama warga juga seneng mbak kalo ada acara itu rame banget mbak acranya jadinya Desa ini bisa jaya lagi jadi nggak sepi gitu mbak, itu yang bikin acaranya ust.sigit nggeh mbak sama karangtaruna"*[23]

Maksud dari ungkapan Ibu Arsel di atas adalah semenjak adanya Pokdarwis Gunung Jambu sebagai obyek wisata memang terlihat begitu memuaskan karna masyarakat setempat berbondong-bondong untuk melihat acara pembukaan jalur *offroad track* tersebut dan melihat pesona alam hingga budaya yang masih dikenal sebagai tempat yang sakral dimana masyarakat mengenalnya dan percaya dengan adanya petilasan sejarah Candi Manikmoyo.

[23]Wawancara Ibu Arsel, Masyarakat Desa Serut, 27 Desember 2018.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Gambar 8.

Peresmian Jalur *OffRoad* dan *Offtrail* Wisata Gunung Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Gunung Jambu.

3) Penghijauan Wisata Gunung Jambu.

Setelah adanya pemasangan spot selfie, Pokdarwis Gunung Jambu melakukan kegiatan penghijaun atau bercocok tanam di wisata Gunung Jambu. Pokdarwis dan dimana devisi event bekerjasama dengan mahasiswa Fakultas Teknik UNY untuk mengadakan kegiatan baksos dan penanaman bibit jahe, bibit sayuran dan bibit jambu. Karena salah satu pohon yang mempunyai nilai tinggi pada saat ini adalah pohon jahe dan pohon jambu. Penghijauan ini bertujuan untuk meciptakan suasana yang sejuk yang ada di wisata Gunung Jambu dan memberi penghasilan tambahan untuk masyarakat atau pemilik lahan tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 9.

Kunjungan dari Mahasiswa Fakultas Teknik UNY

Sumber Dokumentasi Pokdarwis Gunung Jambu

Penanaman dan penghijauan merupakan kegiatan pokdarwis berupa penanaman seribu bibit sayur-sayuran dan buah-buahan, bibit tersebut diberikan oleh Dinas Perhutanan Klaten kepada Pokdarwis Gunung Jambu untuk melestarikan obyek wisata tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 10.

Penanaman atau Penghijaun Wisata Gunung Jambu

Sumber: Dokumentasi Pokdarwis Gunung Jambu.

Pokdarwis Gunung Jambu belum menetapkan tarif masuk obyek wisata Gunung Jambu. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sigit selaku ketua Pokdarwis Gunung Jambu:

> "*untuk tarif masuk puncak Gunung Jambu masih gratis mbak, gratis tidak dipungut biaya apapun, soalnya wisata ini kan masih proses*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengembangan jadinya dari pokdarwis belum bisa ngasih harga masuk kesananya mbak, untuk parkir juga masih gratis mbak".[24]

Kesimpulan di atas untuk retribusi masuk ke wisata Gunung Jambu masih gratis dikarenakan wisata ini masih proses pengembangan kembali belum seperti wisata di Gedangsari lainnya yang sudah ada retribusi nya. Selain masih gratis, wisata Gunung Jambu ini juga menawarkan beberapa tempat wisata yang bisa dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke wisata gunung jambu. Diantaranya Wisatawan bisa memanjakan suasana " negeri di atas awan" dan mendapatkan panorama sunset dari pukul 17.00-18.00, selain itu juga wisatawan bisa melakukan kegiatan camping dan acara lainnya di atas puncak Gunung Jambu.

3. Tahapan Pengembangan (*Development*).

a. Pemasaran dan Promosi

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan lainnya dari pariwisata Gunung Jambu adalah pemasaran dan promosi wisata. Kegiatan ini merupakan elemen penting dalam upaya memperkenalkan dan mengajak masyarakat lokal, nasional bahkan internasional untuk mengunjungi objek wisata alam yang ada di Desa serut dengan ikon yang terkenal Panorama puncak Gunung Jambu.

Pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh devisi Publikasi adalah membantu memperkenalkan wisata Gunung Jambu terhadap masyarakat luar untuk mengetahui dengan adanya wisata Gunung Jambu di Desa Serut. Sehingga

[24] Wawancara Sigit Purnomo, Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 14 Januari 2019.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

mendorong minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Menurut mas Lilik selaku pj publikasi:

> " *aktivitas promosi dan pemasaran sejauh ini ya mbak, kita mainnya di sosmed sama omongan dari mulut-kemulut mbak untuk memberi tau dengan ada nya wisata di Desa Serut yaitu wisata gunung jambu ini. Devisi publikasi juga sudah mengupload video wisata gunung jambu di youtobe, ada juga di facebook nya mbak dan instagram".*[25]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa cara pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh devisi publikasi adalah melalui media sosial dan menggunakan metode konvesional dari mulut kemulut alasan mereka menggunakan media sosial sebagai media publikasi karena lebih cepat penggunaan nya untuk beredar ke masyarakat luas. Media sosial tersebut adalah Facebook, instagram dan email sehingga hal layak umum bisa mengakses kapan saja.

Gambar 11.

Sosial Media Wisata Gunung Jambu.

[25] Wawancara Lilik Yudi Prasetyo, Pj Devisi Publikasi Pokdarwis Gunung Jambu, 12 Februari 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber: Dokumentasi Instagram @gunungjambu dan Facebook: Puncak Gunung Jambu#candi.

Memang keberhasilan pemasaran salah satunya bisa diukur oleh dari mana pengunjung mengetahui informasi adanya wisata Gunung Jambu. Dari wawancara di atas menunjukan adanya strategi pemasaran melalui berbagai cara yang telah disebutkan.

Hasil wawancara dengan saudari Kiki mahasiswi Universitas Pembangunan Nasional salah satu pengunjung wisata Gunung Jambu. Ia mengetahui info wisata Gunung Jambu ini dari salah satu temannya yang pernah KKN di Desa Serut, kemudian, Kiki mengajak dua teman nya untuk pergi kesana dikarenakan Gunung Jambu memiliki pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk. Masih ada juga mbak putri pengunjung wisata Gunung Jambu yang berasal dari Klaten mengungkapkan bahwa ia mengetahui dari sosial media.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari wawancara di atas memang pemasaran dan promosi yang dilakukan lebih efektif dari beberapa cara terbukti mebuahkan kunjungan wisata. Menariknya lagi, dalam beberapa wawancara singkat kepada responden, mereka merasa puas dan akan menyampaikan informasi ini kepada teman-temannya untuk datang kembali.

Gunung Jambu masih dalam Proses pengembangan sehingga belum ada kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis tapi menurut keterangan diatas selain itu juga sudah banyak tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan oleh pokdarwis dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan kembali wisata Gunung Jambu menjadi obyek wisata yang berada di Gunungkidul.

Selain itu juga wisata Gunung jambu ini belum diresmikan oleh pemerintah dikarenakan tanah wisata Gunung Jambu ini bukan tanah pemerintah atau tanah sultan ground tetapi tanah perorangan sehingga pemerintah kurang kooperatif terhadap adanya pengembangan kembali wisata Gunung Jambu.

B. Dampak Pengembangan Wisata Gunung Jambu

1. Dampak Ekonomi

Pariwisata merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat itu sendiri, seperti dalam pengelolaan wisata Gunung Jambu.

Dampak ekonomi yang bisa dirasakan pada masyarakat adalah pada segi peningkatan pendapatan dan terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan dalam usaha-usaha mengembangkan sektor pariwisata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

berbasis masyarakat tentu timbul perubahan yang beragam salah satunya yaitu kenaikan pendapatan penghasilan masyarakat. Selain itu, dengan adanya kegiatan pariwisata, masyarakat tumbuh kesadaran untuk berbondong-bondong mengelola lokasi pariwisata menjadi semenarik mungkin. Berikut ungkapan dari ketua Pokdarwis Gunung Jambu yaitu Bapak Sigit Purnomo:

> "*dengan adanya kegiatan pokdarwis dalam bercocok tanam seperti tanaman jahe, tanaman jambu dan lain-lain, masyarakat sangat antusias mbak soalnya dengan adanya bibit tanaman seperti itu bisa membuat masyarakat mendapatkan dampak positif untuk mendapatkan penghasilan*"[26]

Dari ungkapan yang di atas bisa dilihat bahwa pengembangan kembali wisata Gunung Jambu memang menjadi suatu kegiatan yang nyata, dimana masyarakat sangat antusias berkontribusi untuk mengatasi perekonomiannya dari wisata masyarakat sendiri bisa melihat apa saja yang harus dilakukan. Diungkapkan oleh Ibu Harni sebagai pemilik lahan disana:

> *"adanya kembali wisata Gunung Jambu ini saya dan masyarakat senang mbak, karena bisa untuk tambahan ekonomi, dari hasil bercocok tanam yang kegiatan dari pokdarwis itu bisa membantu ekonomi tambahan. Kemarin pendapatan dari hasil tanaman jahe itu menghasilkan uang Rp.500.000 sampai Rp. 1000.000 mbak, ya kadang juga nggak nentu juga mbak ya mbak kalo penghasilan dari tanaman begitu"* [27]

Selain itu Ibu Tukirah sebagai pedagang juga mengatakan:

> "*saya berjualan disini udah lama mbak, walaupun pengunjung tidak begitu rame dari penghasilan yang saya dapet adanya wisata gunung jambu ini bisa buat tambahan.*[28]

[26] Wawancara Sigit Purnomo, Ketua Pokdarwis Gunung Jambu, 14 Januari 2019.
[27] Wawancara Harni, Salah Satu Pemilik Lahan Gunung Jambu, 12 Februari 2019.
[28] Wawancara Tukirah, Pedagang Gunung Jambu, 12 Februari 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Selain itu juga wisata Gunung Jambu sering kali digunakan untuk acara komunitas mobil *jeep* dan motor *offtrail* dengan adanya acara tesebut pokdarwis Gunung Jambu memiliki pemasukan untuk masyarakat dengan cara memberi lapangan pekerjaan untuk masyarakat seperti menjadi tukang parkir. Dampak adanya pariwisata dalam bidang ekonomi restorasi Gunung Jambu menjadi salah satu pendapatan tambahan bagi masyarakat.

2. Dampak Sosial dan Budaya

Untuk melakukan mengembangkan kembali Wisata Gunung Jambu dengan adanya Pokdarwis. Keberadaan pokdarwis mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya pembangunan untuk mewujudkan obyek wisata. Dalam melakukan pengembangan kembali wisata Gunung Jambu perlu adanya sumber daya manusia.

Meningkatnya aspek sumber daya manusia yang tercipta dengan adanya proses pengembangan yang dijalani oleh Pokdarwis dan seluruh masyarakat sekitar Gunung Jambu terbiasa dari agenda-agenda yang menjadi kebutuhan saat proses pengembangan berlangsung, seperti dengan adanya yang diselenggarakan oleh Pokdarwis Gunung Jambu dengan pelatihan mengelola wisata alam. Dari kegiatan tersebut sebagai dukungan atas keberlangsungan mengembangkan dan memberi pelayanan pariwisata seperti hal yang dirasakan mas Ira warga Dusun Rejosari yang mengatakan bahwa:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

> *"waktu ada rencana pengembangan kembali wisata GunungJambu, saya jadi seneng mbak, jadi banyak kegiatan jadinya saya bisa berkontribusi dari kegiatan itu mbak, ya walaupun saya nggak jadi pengurus pokdarwis tapi saya senang mbak bisa bantu-bantu gitu, biar nambahin kerjaan saya di rumah hehehe"*[29]

Berdasarkan wawancara yang di atas masyarakat pariwisata memiliki karakteristik yang cenderung super sibuk dan tidak banyak waktu luang yang terbuang sia-sia. Hal ini jelas berbeda, ketika belum adanya pengembangan kembali wisata. Waktu luang yang dimiliki masyarakat sepenuhnya digunakan untuk mengelola wisata dengan mengatur kesibukan dan mempengaruhi interaksi sosial dengan satu sama lain.

Bapak Sigit Purnomo menjelaskan dengan adanya objek wisata ini, mempermudah badko (badan kordinasi) TPA (tempat pendidikan AL-qur'an) Desa Serut untuk mengadakan kegiatan outbond dan sosial yang diinisasi oleh badko TPA Desa Serut.

Seperti yang dijelaskan bapak Sigit Purnomo sebagai berikut:

> "*ada manfaatnya juga mbak buat masyarakat dan anak-anak untuk main kesana, udah dua kali temen-temen dari badko kalau ngadain outbond disana. Kalo semisal ada yang KKN disana, pasti mbak santri kalo abis ngaji minta pergi kesana*".

Badko TPA Desa Serut sudah dua kali megadakan kegiatan outbond di puncak Gunung Jambu selain badko mengadakan kegiatan biasa nya mahasiswa KKN juga untuk mengadakan kegiatan outbond atau mengunjungi wisata Gunung Jambu.

[29] Wawancara Ira, Masyarakat Dusun Rejosari, 14 Februari 2019.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

Pelestarian kebudayaan lokal pada upaya membangun wisata dengan adanya potensi berupa alam, sejarah dan budaya dimana secara administratif semua aspek tersebut dimiliki oleh wisata Gunung Jambu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dyah sebagai masyarakat Dusun Rejosari:

> "*di gunung jambu itu ada batu candi mbak biasanya banyak orang tiap malam yang kesana mbak, bawa sesajen gitu. Setiap tahunnya disini ada nyadranan mbak"*[30]

Seperti ungkapan yang di atas kelestarian budaya yang masih mereka selenggarakan yaitu upacara nyadran. Sebagai wujud masyarakat yang mengemban amanah untuk melestarikan budaya nenek moyang, pokdarwis dan segenap pemerintah Desa beserta masyarakat mengadakan acara tersebut dengan berbagai pertunjukan seperti gotong-royong, jatilan dan karawitan.

C. Analisis Pembahasan.

Dari hasil analisis di atas, beberapa hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan, maka tahapan restorasi Gunung Jambu yang dilakukan oleh pokdarwis dapat penulis katakan bahwa berhasil dilakukan. Meskipun penulis sepanjang perjalanan penelitian di lapangan melihat kekurangan dan kelebihan berjalannya program atau kegiatan pokdarwis yang berlokasi di Gunung Jambu Desa Serut, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pokdarwis Gunung Jambu melakukan beberapa tahapan restorasi Gunung Jambu menjadi destinasi wisata di Desa Serut Gunungkidul, yakni dengan menggunakan tahapan penemuan *(exploration),* tahapan keterlibatan *(involvement)* dan tahapan pembangunan *(development)* dan dampak ekonomi, sosial dan budaya.

[30] Wawancara Dyah, Masyarakat Dusun Rejosari, 14 February 2019.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

1. Teori tentang tahapan proses pengembangan pariwisata menurut Happy Marpaung yang meyatakan tahap penemuan (*exploration),* tahap keterlibatan (*involvement)* dan tahap pengembangan *(Development)* masyarakat memiliki posisi sebagai subyek pengembangan yang berperan aktif dalam proses perencanaan terkait dengan partisipasi masyarakat pada tahap pembangunan program pengelolaan objek dan usaha yang berkaitan langsung dengan kegiatan sebagainya.[31]

Tahap pengembangan *(exploration)* merupakan suatu tahap yang diisi dengan kegiatan identifikasi potensi pengembangan, pengembangan alternatif, rencana dan fasilitas.[32]

Menurut peneliti dari hasil yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa adanya perencanaan Pokdarwis Gunung Jambu dalam mengembangkan kembali wisata Gunung Jambu dengan melakukan keterlibatan masyarakat pada tahap keterlibatan (*involvement)* dapat dilakukan melalui bentuk kegiatan study banding, diskusi atau musyawarah dan sosialisasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengurus Pokdarwis. Masyarakat memberikan sumbangan ide atau gagasan terkait dengan pengembangan kembali wisata Gunung Jambu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil akhir dari kegiatan musyawarah atau diskusi dan sosialisasi yang dilaksanakan adalah pengorganisasian atau pembentukan struktur pengurus pokdarwis dan pembentukan rencana program serta kesepakatan pemilik lahan

[31] Suryo Sakti Hdiwijoyo*, Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*, edisi pertama (Yogyakarta : Suluh Media, 2018) hlm. 101.

[32] Happy Marpaung. *Pengetahuan Kepariwisataan*, (Bandung: Alfabeta,2000), hlm. 50-53.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

yang berisi tentang kegiatan pengembangan kembali wisata Gunung Jambu. Rencana program atau kegiatan tersebut berisi antara lain adalah tentang pembangunan infastruktur atau sarana dan prasarana wisata Gunung Jambu yang dilaksanakan secara gotong-royong oleh masyarakat dan Pokdarwis Gunung Jambu serta meningkat peran masyarakat pada pelaksanaan kegiatan wisata yang dilaksanakan.

Keterlibatan masyarakat pada tahap keterlibatan sangat penting, karena pada dasarnya masyarakat memiliki peran besar dalam menentukan arah pengembangan kembali terhadap adanya suatu destinasi wisata. Hal ini juga sangat penting karena hanya masyarakat sekitar yang mengerti keadaan lingkungan sekitar wisata Gunung Jambu dan masyarakat juga yang nantinya harus menjaga dan melestarikan kearifan lokal budaya adanya suatu perencanaan penting.

Menurut peneliti dari hasil teori di atas pasrtisipasi masyarakat dalam tahap keterlibatan dan tahap pengembangan semua masyarakat dilibatkan dari anak-anak sampai yang tua diikut sertakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata seperti pembuatan jalur *track mobil ofroad* dan *motor offtrail*, pembuatan spot foto, gardu pandang dan lain-lain semua kegiatan dilakukan oleh pemuda dan bapak-bapak. Sedangkan untuk ibu-ibu terlibat dalam penghijauan lahan seperti menanam pohon jambu, jahe dan kokoa. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata yang dilakukan oleh pokdarwis masyarakat juga ikut berpartisipasi terhadap pengembangan wisata budaya dengan melakukan gotong

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

royong dan membangun infastruktur atau sarana prasana yang ada di Wisata Gunung Jambu.

2. Dampak Pengembangan Masyarakat

Berdasarkan teori dampak pengembangan masyarakat menurut I Gde Pitana dan Gayatri dalam Eko Sugiarto bahwa pengembangan pariwisata dalam memanfaatkan potensi-potensi untuk menjadi kegiatan pariwisata terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, ekonomi dan sosial budaya yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.[33]

Menurut peneliti teori dampak yang dikemukakan di atas yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan budaya Desa Serut. Dari dampak segi ekonomi benar-benar dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan bercocok tanam atau penghijauan lahan Gunung Jambu secara tidak langsung Wisata Gunung Jambu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan dampak dari sosial budaya adalah lingkungan wisata Gunung Jambu menjadi bersih, tertata dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar Gunung Jambu. Sosial budaya lainnya juga masyarakat jadi lebih melestarikan budaya nenek moyang.

[33] Eko Sugiarto, *Pengantar Ekowisata,* (Yogyakarta: Khitbah Publishing, 2016) hlm. 24-25.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (22.05.2019)

giat lagi dalam mengelola dan mengembangkan wisata Gunung Jambu di Desa Serut. Hal ini ditunjukan agar wisata Gunung Jambu tetap eksis hingga tahun-tahun yang akan datang meskipun bersaing dengan wisata Gunungkidul lainnya.

3. Bagi pemerintah: pemerintah diharapkan untuk dapat memberikan kegiatan kepelatihan kepada pokdarwis Gunung Jambu dan masyarakat. Karena hal ini penting untuk menghasilkan oleh-oleh khas Gunung Jambu agar oleh-oleh yang diciptakan oleh masyarakat dan pokdarwis berbeda dengan wisata yang lain.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA